

## ANALISA PERBANDINGAN REGULASI PEMBUATAN SURAT IJIN MENGEMUDI (SIM) DAN DAMPAKNYA PADA TINGKAT KECELAKAAN DI INDONESIA DAN SWEDIA

Bustomi Arifin,

Email: [Bustomi.Arifin@narotama.ac.id](mailto:Bustomi.Arifin@narotama.ac.id)

Andini Dwi Arumsari

Email: [Andini.Dwi@narotama.ac.id](mailto:Andini.Dwi@narotama.ac.id)

### Abstrak

Dewasa ini, transportasi merupakan kebutuhan turunan yang menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat ekonomi maupun sosial dan sebagainya. Dalam sudut pandang ekonomi global, transportasi merupakan salah satu kunci perekonomian, baik ditingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Maka dari itu, kecelakaan lalu lintas dalam dunia transportasi akan dapat memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Jurnal ini menggunakan metode analisa perbandingan yaitu dengan membandingkan peraturan dalam pembuatan SIM di dua negara yaitu Indonesia dan Swedia untuk melihat apakah peraturan yang diterapkan kedua negara dalam proses pembuatan SIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas dikedua negara tersebut. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada proses pembuatan SIM di Indonesia bila dibandingkan dengan Swedia. Ditenggarai bahwa perbedaan proses pembuatan SIM tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas dikedua negara. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa perbedaan utama terkait prosedur pembuatan SIM di Swedia dan Indonesia adalah 1. Hasil capaian yang diperoleh dari prosedur yang diterapkan oleh lembaga penerbitan SIM 2. Hasil capaian yang diperoleh dari besaran biaya keseluruhan dalam mengajukan SIM. Berdasarkan hasil analisa yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur terkait pengajuan permohonan SIM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan disuatu negara.

*Kata kunci:* Transportasi, Analisa Perbandingan, SIM (surat ijin mengemudi)

## A. Latar Belakang

Dewasa ini, transportasi merupakan kebutuhan turunan yang menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat ekonomi maupun sosial dan sebagainya. Dalam sudut pandang ekonomi global, transportasi merupakan salah satu kunci perekonomian, baik ditingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Maka dari itu, kecelakaan lalu lintas dalam dunia transportasi akan dapat memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi pada umumnya diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kelalaian manusia, kondisi jalan, dan belum optimalnya penegakan peraturan terkait lalu lintas. Dari beberapa faktor diatas, kelalaian manusia merupakan faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan. Sebagai penyelenggara negara, pemerintah juga turut berupaya dalam menurunkan tingginya tingkat kecelakaan dengan mengadakan berbagai macam program. Selain itu pemerintah juga terus juga berupaya mengoptimalkan penegakan hukum lalu lintas guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas dengan baik terutama kalangan usia produktif. Upaya penegakan hukum lalu lintas yang dinilai efektif dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas dengan baik adalah regulasi dalam pembuatan surat ijin mengemudi (SIM). Selain itu, penegakan regulasi dalam pembuatan SIM terbukti efektif dalam menurunkan tingginya angka kecelakaan contoh di salah satu negara Eropa yaitu Swedia.

Jurnal ini bertujuan untuk membandingkan tentang regulasi pembuatan SIM di negara Indonesia dan Swedia. Selain itu juga bertujuan untuk melihat dampak dan pengaruh dari penerapan regulasi dalam pembuatan SIM terhadap kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas serta tingkat kecelakaan dimasing-masing negara. Indonesia dan Swedia dipilih sebagai bahan perbandingan dalam jurnal ini karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah karena kedua negara memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang bertolak belakang. Seperti yang dilaporkan Badan Intelejen Negara (BIN) Indonesia pada website resminya, kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi pembunuh terbesar ketiga dibawah jantung coroner dan Tuberculosis/TBC dalam 2 tahun terakhir. Lebih lanjut, berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia, di tahun 2012 terjadi 109.038 kasus kecelakaan lalu lintas dimana sebanyak 27.441 korban meninggal dunia<sup>1</sup>. Negara Swedia sendiri mendapatkan predikat sebagai salah satu negara teraman bagi pengguna jalan versi

---

<sup>1</sup> Badan Intelejen Negara Republik Indonesia "Kecelakaan Lalu lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga" 2016

majalah *The Economist*<sup>2</sup>. Hal ini disebabkan karena minimnya angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dinegara tersebut. Berdasarkan laporan yang ditulis surat kabar *The Local*, pada tahun 1962, terdapat sekitar 1,5 juta kendaraan bermotor dijalan dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 1123 jiwa. Sementara ditahun 2012, tercatat sekitar 5 juta kendaraan bermotor dijalan raya dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas menurun diangka 285 korban meninggal<sup>3</sup>

Faktor kedua yang menjadikan negara Indonesia dan Swedia sebagai perbandingan dalam jurnal ini adalah penulis ingin meneliti lebih jauh apakah proses pembuatan SIM yang dijalankan sesuai dengan regulasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas dikedua negara tersebut. Dengan kata lain, penulis ingin menelaah apakah regulasi dalam pembuatan SIM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas disuatu negara.

Jurnal ini terdiri dari enam bagian yang yaitu: 1. Latar belakang penulisan jurnal 2. Metodologi penulisan jurnal 3. Regulasi pembuatan SIM di Swedia 4. Regulasi pembuatan SIM di Indonesia 5. Analisa 6. Kesimpulan.

## **B. METODOLOGI**

Jurnal ini menggunakan metode analisa perbandingan yaitu dengan membandingkan peraturan dalam pembuatan SIM di dua negara yaitu Indonesia dan Swedia untuk melihat apakah peraturan yang diterapkan kedua negara dalam proses pembuatan SIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas dikedua negara tersebut. Seperti yang sudah disebutkan pada latar belakang bahwa Indonesia memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup memprihatinkan. Hal tersebut ditenggarai dengan predikat bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia. Lain halnya dengan negara Swedia yang memperoleh penghargaan sebagai salah satu negara teraman bagi para pengguna jalan raya di Eropa. Hal ini bukan tanpa alasan jika kita melihat pada angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Swedia pada tahun 2012 yang mencapai 285 korban jiwa<sup>4</sup>. Rendahnya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Swedia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dalam berkendara, penataan jalan raya yang sistematis serta kinerja penegak hukum yang disiplin dan bertanggung jawab. Lebih lanjut menurut Matts-Ake Belin ahli strategi lalu lintas di Swedia berpendapat bahwa 90 % penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas

---

<sup>2</sup> *The Economist* "The Economist explains: Why Sweden has so few road deaths" 2016

<sup>3</sup> *The Local*, "Road deaths in Sweden at record low" 2016

<sup>4</sup> *Ibid*

adalah akibat dari kelalaian dan ketidak patuhan manusia dalam berkendara. Kelalaian dan ketidakpatuhan tersebut merupakan sebuah hasil dari sistem regulasi dalam pembuatan surat ijin mengemudi<sup>5</sup> Dengan kata lain, Belin menyimpulkan bahwa penerapan regulasi pembuatan surat ijin mengemudi sesuai aturan dan prosedur juga memiliki peranan penting terhadap tinggi-rendahnya tingkat kecelakaan suatu negara. Belin menambahkan bahwa prosedur pembuatan surat ijin mengemudi juga secara tidak langsung menanamkan kesadaran dan kepatuhan pengendara dalam berlalu lintas.

### **C. REGULASI PEMBUATAN SIM DI SWEDIA**

Pemerintah Swedia menerapkan peraturan yang cukup ketat terkait pembuatan SIM kendaraan bermotor. Pemerintah Swedia memberlakukan peraturan yang sangat ketat karena mereka menilai bahwa proses pembuatan surat ijin mengemudi kendaraan bermotor merupakan cara efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas. Ketatnya regulasi terkait pembuatan surat ijin mengemudi yang diterapkan oleh pemerintah Swedia terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan dan kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Data statistik menyebutkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas ditahun 1962 sebanyak 1162 korban jiwa dibandingkan dengan ditahun 2012 sebanyak 285 korban jiwa (The Local, 2013). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan dalam berkendara masyarakat Swedia yang semakin meningkat pertahunnya.

Prosedur pembuatan SIM kendaraan bermotor diSwedia memiliki runtutan proses yang cukup panjang dan memakan biaya yang cukup besar. Pemerintah sengaja menerapkan strategi seperti ini dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas yang dinilai pemerintah dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Dalam situs resmi lembaga yang melayani proses pembuatan surat ijin mengemudi kendaraan bermotor (korkortsportalen) disebutkan bahwa ada beberapa prosedur yang perlu dijalani oleh calon penerima SIM yaitu:

1. Calon pendaftar setidaknya berumur minimal 15 hingga 21 tahun tergantung jenis SIM yang akan diajukan
2. Calon pendaftar wajib mendaftarkan dirinya untuk mendapatkan ijin belajar mengemudi

---

<sup>5</sup> The City Lab, "The Swedish Approach to Road Safety: The Accident is not the Major Problem" 2016

3. Calon pendaftar bisa segera melakukan praktek belajar mengemudi dan teori-teori dalam mengemudi. Pembelajaran tentang praktek mengemudi dan teori-teori tersebut dapat dilakukan secara individu/otodidak atau melalui sekolah-sekolah mengemudi swasta yang mendapatkan ijin dari pemerintah setempat.
4. Calon pendaftar wajib mengikuti pelatihan resiko dalam mengemudi yang diadakan oleh korkortsportalen (lembaga yang melayani proses pembuatan surat ijin mengemudi kendaraan bermotor). Pelatihan itu sendiri terdiri dari 2 sesi: a) sesi pengetahuan tentang alcohol, kecapakan dalam berkendara dan prilaku lain dalam berkendara b) sesi pengetahuan tentang kecepatan berkendara, keamanan dan mengemudi dalam kondisi tertentu
5. Calon pendaftar dapat melakukan pemesanan ujian baik untuk ujian teori serta ujian praktek
6. Calon pendaftar melakukan tes teori dan praktek ujian sesuai dengan tanggal yang dipesan oleh calon pendaftar. Ujian praktek dan teori dapat dilakukan dalam satu hari sekaligus apabila pendaftar menghendakinya
7. Pendaftar dapat langsung mengetahui hasil ujian baik tes tulis maupun praktik<sup>6</sup>

Adapun penjelasan tentang proses pembuatan SIM akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

SIM kendaraan bermotor di Swedia memiliki beberapa tingkatan tergantung jenis kendaraan yang akan dikendarai. Tingkatan jenis kendaraan itu pun mempengaruhi tingkat usia minimum yang diperbolehkan untuk mendaftar ujian. Adapun tingkatan surat ijin mengemudi kendaraan bermotor di Swedia adalah: 1) SIM jenis AM khusus untuk kendaraan bermotor kecil seperti scooter kelas 1 dan 2 (berkekuatan listrik dengan kecepatan maksimal hingga 25 km/h untuk kelas 2 dan 45 km/h untuk kelas 1), traktor dan alat berat kelas 2 (mesin berat yang kecepatannya tidak melebihi 30 km/h). Penduduk Swedia dapat mulai mengajukan SIM berjenis AM ini ketika mereka mulai berusia 15 tahun. 2) SIM jenis A1 untuk kendaraan bermotor ringan seperti sepeda motor cc kecil, scooter kelas 1 dan 2, traktor, alat berat kelas 2, motor adventure untuk musim panas dan salju 3. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 16 tahun. 3) SIM jenis A untuk kendaraan bermotor roda 2 ber cc besar serta kendaraan bermotor untuk kategori sim jenis AM dan A1. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 18 tahun. 4) SIM jenis B untuk kendaraan bermotor roda 4 atau

---

<sup>6</sup> Korkortsportalen "The Driving License Portal" 2016

mobil dengan beban maksimal 3,500kg, mobil gandeng kecil untuk keperluan non-bisnis dengan gandengan maksimal 3,500kg, serta kendaraan yang menggunakan SIM jenis AM, A1, dan A. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 18 tahun. 5) SIM jenis BE untuk kendaraan bermotor roda 4 atau mobil gandeng kecil untuk keperluan bisnis dengan gandengan maksimal 3,500kg serta kendaraan bermotor yang menggunakan SIM jenis AM, A1, A, dan B. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 18 tahun. 6) SIM jenis C untuk kendaraan bermotor roda 4 dengan gandengan lebih dari 3,500kg dan trailer bermuatan yang tidak bergandengan serta kendaraan bermotor yang menggunakan SIM jenis AM, A1, A, B dan BE. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 18 tahun. 7) SIM jenis CE untuk mengemudikan truck gandeng yang bebannya lebih dari 3,500kg serta kendaraan bermotor yang menggunakan SIM jenis AM, A1, A, B, BE, dan C. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 18 tahun. 8) Sim jenis D untuk mengemudikan bis dan truck trailer yang tidak bergandeng serta kendaraan bermotor yang menggunakan SIM jenis AM, A1, A, B, BE, C dan CE. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 21 tahun. 9) SIM jenis DE untuk mengemudikan bis gandeng atau truck trailer yang bergandeng serta kendaraan yang menggunakan SIM jenis AM, A1, A, B, BE, C, CE, dan D. SIM jenis ini dapat diperoleh ketika penduduk Swedia mulai berusia 21 tahun (ibid).

Bagi warga negara Swedia yang merasa sudah cukup usia untuk mengikuti tes pembuatan surat ijin mengendarai kendaraan bermotor sesuai dengan jenis dan usia yang diinginkan, mereka wajib mengurus surat ijin belajar mengemudi (provisional driving license) dengan membayar biaya sebesar 220 SEK (Rp. 352,000 dengan kurs 1 SEK = Rp. 1,600) kemudian apabila aplikasi pengajuan ditolak maka peserta dapat registrasi ulang dengan melengkapi persyaratan administrasi yang menyebabkan peserta tersebut tidak lulus serta membayar 1,670 SEK (Rp. 2,672,000 dengan kurs 1 SEK = Rp. 1,600)<sup>7</sup>. Surat ijin ini merupakan surat yang menandakan bahwa orang yang akan membuat SIM memiliki kondisi yang prima secara jasmani. Dalam surat ini terdapat bukti pemeriksaan kesehatan yang menyatakan bahwa individu tersebut lolos uji test kesehatan guna mengikuti prosedur pembuatan SIM<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Truly Swedish "Getting a driver's licence in Sweden (B-korkkort)" 2016.

Setelah mendapatkan surat ijin belajar mengemudi, calon peserta ujian dapat segera memulai latihan praktek serta mempelajari teori-teori berkendara sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat dua alternatif yang dapat ditempuh oleh calon peserta dalam latihan praktek serta pembelajaran teori yang pertama adalah dengan mengikuti pelatihan yang diberikan oleh sekolah mengemudi yang terdaftar dan diakui oleh negara. Alternatif kedua adalah dengan belajar secara otodidak baik untuk praktek mengemudi maupun pembelajaran teori dalam mengendarai kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Terkait alternatif mengikuti pelatihan baik teori maupun praktek dalam mengemudi, sekolah mengemudi itu sendiri memiliki tarif yang bervariasi antar tiap sekolah mengemudi. Umumnya sekolah mengemudi mematok tarif perjam atas service yang mereka tawarkan. Salah satu contohnya adalah sekolah mengemudi di Kista salah satu kota kecil di Swedia memiliki paket harga 20 pertemuan untuk durasi tiap pertemuan adalah 80 menit dengan total biaya sebesar 14,800 SEK (Rp. 23,680,000 dengan kurs 1 SEK = Rp. 1,600 dengan rincian biaya permenit adalah sebesar 9.25 SEK)<sup>9</sup>. Paket tersebut sudah termasuk buku teori terkait peraturan lalu lintas yang diterapkan oleh pemerintah Swedia. Paket tersebut tentu saja tidak memberikan sebuah jaminan bahwa calon peserta dapat lulus dalam ujian praktek maupun teori dalam mendapatkan SIM. Sekolah mengemudi hanya membantu calon peserta dalam memahami dan menerapkan peraturan lalu lintas yang diterapkan oleh pemerintah baik pada waktu calon peserta menjalani ujian dalam memperoleh SIM maupun setelah mereka mendapatkan SIM. Calon peserta juga dapat melakukan praktek mengemudi dan belajar teori tanpa harus mengikuti program yang ditawarkan oleh sekolah mengemudi. Dalam mempelajari teori mengemudi, calon peserta dapat meminjam buku penunjang teori tersebut dipergustakaan daerah atau membeli buku penunjang teori mengemudi ditoko buku. Terkait praktek dalam mengemudi, calon peserta dapat didampingi oleh siapapun yang sudah memiliki SIM dan sudah mengikuti pelatihan serta diakui oleh pemerintah untuk bisa menjadi mentor yang mendampingi calon peserta dalam latihan praktek mengemudi<sup>10</sup>.

Sebelum mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian dalam memperoleh SIM, calon peserta ujian wajib mengikuti pelatihan terkait resiko dalam berkendara. Pelatihan tersebut diadakan oleh Departemen yang menangani permasalahan terkait lalu lintas yaitu Trafik Verket. Pelatihan ini sendiri dibedakan berdasarkan jenis atau type SIM yang akan diambil

---

<sup>9</sup> Kista Trafik Skola "Vara Paketpriser" 2016.

<sup>10</sup> Supra Note 6

oleh calon peserta. Dalam pelatihan tersebut calon pendaftar akan mendapatkan sertifikat yang masa berlakunya selama 5 tahun. Pelatihan itu sendiri terdiri dari dua sesi dimana sesi pertama adalah tentang dampak mengemudi dibawah kendali dari minuman beralkohol dan narkoba. Selain itu pelatihan ini juga mengedukasi calon pendaftar terkait pentingnya kondisi fisik dan emosi seseorang ketika sedang berkendara. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kondisi fisik dan emosi seseorang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya angka kecelakaan di jalan raya. Sesi kedua adalah pelatihan tentang kecepatan, keamanan dan cara mengemudi dalam keadaan atau kondisi tertentu. Pelatihan sesi kedua ini bertujuan untuk mengedukasi pengendara tentang batas-batas kecepatan, keamanan dalam berkendara serta cara mengemudi dalam kondisi cuaca yang tidak bersahabat seperti badai salju dll<sup>11</sup>.

Proses selanjutnya setelah mengikuti pelatihan tentang resiko dalam berkendara, calon peserta ujian melakukan proses registrasi pendaftaran tes baik untuk tes berkaitan dengan teori maupun tes praktek mengemudi. Proses registrasi ujian tertulis atau teori dilakukan secara online dengan mengunjungi website [www.korkortsportalen.se](http://www.korkortsportalen.se) atau menghubungi customer servis pada nomor yang sudah disediakan (0771-17 18 19) (ibid). Setelah menentukan hari ujian peserta diminta segera membayar biaya ujian melalui bank yang ditunjuk dan mencetak bukti pembayaran administrasi untuk ditunjukkan pada waktu ujian berlangsung. Sebagai contoh besaran biaya yang dibutuhkan dalam mengajukan SIM kategori B yang meliputi biaya ijin mengikuti test mengajukan SIM + biaya test teori + test praktik + biaya pencetakan SIM + biaya Foto ( $220+220+700+150+80 = 1\ 370$  SEK atau sekitar Rp. 2.192.000 dengan asumsi nilai pertukaran mata uang  $1\ \text{SEK} = \text{Rp. } 1.600$ <sup>12</sup>. Pada saat ujian berlangsung peserta ujian diminta untuk menunjukkan kartu identitas yang berlaku dinegara Swedia serta menunjukkan bukti registrasi dan administrasi. Agar bisa mendapatkan nilai maksimal dan dinyatakan lulus dalam ujian ini, peserta diharapkan mampu berkendara dengan aman serta mengikuti aturan-aturan yang sudah ada. Setelah peserta dinyatakan lulus dalam ujian, peserta akan mendapatkan surat keterangan lulus ujian “certificate for driving licence” serta sebuah dokumen yang berfungsi untuk verifikasi identitas. Sertifikat tersebut bisa digunakan dalam berkendara sampai peserta mendapatkan surat ijin mengemudi (SIM) resmi dari kantor korkortsportalen (Korkortsportalen, 2016). SIM itu sendiri memiliki masa percobaan selama 2 tahun dimana ketika pemilik SIM tersebut melakukan pelanggaran lalulintas, SIM dari pengguna

---

<sup>11</sup> Transport Styrelsen & Foraprov Trafikverket “All about driving licences” 2016

<sup>12</sup> Ibid



tersebut akan dicabut oleh pihak kepolisian. Terkait pencabutan dalam masa uji coba, pemilik SIM wajib untuk mengulang kembali proses pembuatan SIM mulai dari awal hingga terbitnya SIM yang baru<sup>13</sup>.

#### **D. REGULASI PEMBUATAN SIM DI INDONESIA**

Regulasi pembuatan SIM di Indonesia didasari oleh beberapa landasan peraturan hukum antara lain: 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia 2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2010 tanggal 25 Mei 2010 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kepolisian Negara Republik Indonesia 5. Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi<sup>14</sup>. Di Indonesia, SIM merupakan bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi syarat administrasi, sehat jasmani dan rohani, serta memahami peraturan lalu-lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor (ibid). Lebih lanjut, SIM menurut situs resmi Polri merupakan sarana upaya paksa yang digunakan para penegak hukum dalam menegakkan peraturan terkait lalu lintas<sup>15</sup> (Polri, 2016).

Prosedur pembuatan SIM yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia bisa dibilang cukup mudah dan relatif murah. Proses pembuatan SIM pun tidak memakan waktu yang lama karena hanya membutuhkan waktu 1 hari proses pembuatan. Dalam situs resmi div Humas Polri disebutkan bahwa ada beberapa prosedur yang perlu dijalani oleh calon pemohon SIM yaitu:

1. Calon pemohon setidaknya berumur 17 – 21 tahun tergantung jenis SIM yang akan diajukan
2. Membayar administrasi untuk keperluan ujian serta mengisi formulir permohonan disertai fotokopi KTP dan pas foto
3. Mengikuti ujian teori yang diadakan, apabila lulus ujian maka akan melanjutkan ke tahapan berikutnya
4. Menjalani ujian praktek sesuai dengan jenis SIM yang dikehendaki

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Pusat Layanan Publik Untuk Indonesia "SIM-Pembuatan Baru" 2016.

<sup>15</sup> Kepolisian Negara Republik Indonesia "Surat Ijin Mengemudi (SIM)" 2016.

5. Pemohon yang lulus dalam ujian teori dan praktek akan dipanggil untuk pencetakan SIM (ibid)

Adapun penjelasan tentang proses pembuatan SIM akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

Terdapat beberapa jenis SIM yang dapat digunakan di Indonesia dimana jenis SIM tersebut ditentukan oleh jenis kendaraan yang akan dikendarai oleh pemohon. Jenis SIM juga menentukan batasan usia minimal pemohon boleh mengajukan permohonan untuk memperoleh SIM. Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi tingkatan surat ijin mengemudi kendaraan bermotor di Indonesia adalah: 1) SIM A berlaku untuk mengemudikan kendaraan bermotor dengan jumlah berat yang diperbolehkan paling tinggi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram berupa mobil penumpang perseorangan; dan mobil barang perseorangan. Batasan usia minimal bagi seseorang untuk mengajukan permohonan SIM A adalah setidaknya berusia 17 tahun; 2) SIM B I berlaku untuk mengemudikan kendaraan bermotor dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram berupa mobil bus perseorangan; dan mobil barang perseorangan. Batasan usia minimal bagi seseorang untuk mengajukan permohonan SIM B I adalah setidaknya berusia 20 tahun; 3) SIM B II berlaku untuk mengemudikan kendaraan bermotor berupa kendaraan alat berat, kendaraan penarik; dan kendaraan dengan menarik kereta tempelan atau gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram. Batasan usia minimal bagi seseorang untuk mengajukan permohonan SIM B II adalah setidaknya berusia 20 tahun; 4) SIM C memiliki beberapa kelas tergantung pada capacity cylinder (CC) dari motor yang akan dikendarai diantaranya SIM C untuk pengemudi motor dengan kapasitas silinder (CC) paling tinggi 250 (dua ratus lima puluh) CC, SIM C untuk pengemudi motor dengan kapasitas silinder (CC) antara 250 (dua ratus lima puluh) sampai dengan 750 (tujuh ratus lima puluh) CC, SIM C untuk pengemudi motor dengan kapasitas silinder (CC) diatas 750 CC. Batas usia minimal bagi seseorang untuk mengajukan permohonan SIM C untuk semua kelas kapasitas silinder adalah 17 tahun; 5) SIM D berlaku untuk mengemudi kendaraan bermotor khusus bagi penyandang cacat. Batasan usia minimal bagi seseorang untuk mengajukan permohonan SIM D adalah setidaknya berusia 17 tahun<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Kepolisian Negara Republik Indonesia "Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi" 2016.

Setelah menentukan pilihan jenis SIM mana yang akan diajukan, pemohon dapat mendatangi polres terdekat dilokasi dimana pemohon menetap untuk mengajukan permohonan SIM. Pemohon melakukan pelengkapan berkas sesuai persyaratan yang ditetapkan dalam mengajukan permohonan SIM kemudian membayar biaya administrasi sesuai dengan jenis SIM yang akan diajukan. Pembayaran dapat dilakukan secara perbankan melalui nomer rekening bank yang sudah ditunjuk oleh pihak kepolisian atau secara langsung dilakukan dikasir dilokasi yang sudah disediakan oleh pihak kepolisian. Salah satu contoh terkait biaya pengajuan permohonan SIM, biaya yang ditetapkan oleh kepolisian untuk pengajuan permohonan SIM A adalah: Rp. 120.000 untuk biaya pembuatan; Rp. 50.000 untuk biaya uji keterampilan mengemudi melalui simulator; Rp. 30.000 untuk biaya asuransi sehingga total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 200.000<sup>17</sup>. Pemohon dapat melanjutkan proses ujian teori setelah menyerahkan bukti kelengkapan administrasi dan bukti pembayaran lunas biaya pengajuan permohonan SIM. Setelah dinyatakan lulus ujian teori, pemohon dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu test praktik mengemudi sesuai dengan jenis SIM yang akan diajukan. Ujian praktik itu sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu Ujian praktik I dan Ujian praktik II. Ujian praktik I dilaksanakan pada area ujian yang sudah ditentukan sementara ujian praktik II dilaksanakan dijalan umum. Lebih lanjut lagi, ujian praktik dapat dilaksanakan secara perorangan atau kolektif terhadap komunitas tertentu (ibid). Apabila pemohon dinyatakan gagal dalam ujian, pemohon akan diberikan kesempatan melakukan ujian ulang dalam jangka waktu satu minggu setelah keputusan dikeluarkan.

Setelah pemohon dinyatakan lulus baik dalam ujian teori maupun praktik, petugas akan memanggil pemohon untuk proses pembuatan SIM sesuai dengan yang diajukan oleh pemohon. Setelah pemohon melakukan sesi foto, pemohon akan menunggu dipanggil kembali untuk verifikasi data sebelum SIM dicetak. Setelah dicetak SIM akan diberikan kepada pemohon untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

## **E. ANALISA**

Terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada proses pembuatan SIM di Indonesia bila dibandingkan dengan Swedia. Ditenggarai bahwa perbedaan proses pembuatan SIM tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas dikedua negara. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa

---

<sup>17</sup> Untuk info lengkap tentang biaya pengajuan permohonan SIM dapat dilihat pada situs resmi kepolisian <https://www.polri.go.id/layanan-sim.php>

perbedaan utama terkait prosedur pembuatan SIM di Swedia dan Indonesia adalah 1. Hasil capaian yang diperoleh dari prosedur yang diterapkan oleh lembaga penerbitan SIM 2. Hasil capaian yang diperoleh dari besaran biaya keseluruhan dalam mengajukan SIM.

Prosedur yang diterapkan oleh pemerintah Swedia terkait proses pembuatan SIM memiliki runtutan yang cukup panjang dan bisa dikatakan kompleks apabila dibandingkan dengan prosedur yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Faktor pertama adalah pemerintah Swedia menerapkan adanya pra-pendaftaran calon pemohon SIM dimana calon pemohon SIM membutuhkan surat rekomendasi yang menyatakan bahwa calon pemohon layak untuk melanjutkan proses. Surat rekomendasi tersebut diatas juga memuat adanya pernyataan kesehatan baik secara fisik maupun kejiwaan dari rumah sakit atau dokter. Proses ini bertujuan untuk mengetahui secara medis apakah calon pemohon layak untuk mengajukan SIM guna menurunkan tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor medis pengendara. Lebih lanjut, pemohon SIM juga dikenakan biaya administrasi terkait proses pra-pendaftaran dalam mengajukan SIM. Sementara di Indonesia proses pra-pendaftaran atau pra-registrasi tidak memerlukan adanya cek medis terkait kesehatan jasmani dan kejiwaan secara detail seperti yang diterapkan oleh Swedia.

Faktor lain yang dinilai memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas adalah terkait pemahaman dan kesadaran terhadap peraturan lalu lintas. Tingginya angka kesadaran pengemudi terhadap peraturan lalu lintas di Swedia didapatkan ketika mereka melakukan prosedur pengajuan SIM. Pemerintah Swedia menyarankan kepada pemohon SIM agar sebelum melakukan ujian teori maupun praktek mereka memiliki pengetahuan tentang peraturan lalu lintas serta pengetahuan tentang bagaimana cara mengemudi dengan baik dan benar. Pemerintah menyarankan pemohon SIM untuk mengikuti kursus seputar teori dan praktik dalam mengemudi kendaraan yang disediakan oleh biro jasa yang telah diakui oleh negara. Selain itu, pemerintah juga mewajibkan pemohon SIM untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh negara tentang resiko dalam mengemudi. Tanpa adanya sertifikat keikutsertaan pelatihan terkait resiko mengemudi, pemohon SIM tidak dapat melanjutkan proses ujian praktek maupun teori. Pemerintah Swedia menyampaikan bahwa prosedur tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peraturan lalu lintas guna mengurangi angka kecelakaan lalu lintas. Strategi yang diterapkan oleh pemerintah Swedia terbukti berhasil dalam menurunkan angka kecelakaan lalu lintas di Swedia. Prosedur diatas sebenarnya juga sudah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, akan tetapi implementasi terkait pencanangan prosedur tersebut belum dapat berjalan dengan

baik. Hal tersebut dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia serta praktek dalam pengajuan permohonan SIM dan masih tingginya angka kecelakaan di Indonesia.

Selain faktor prosedur yang kompleks dan rumit, pemerintah swedia juga menerapkan strategi penetapan biaya mahal dalam pengajuan SIM bagi calon pengemudi atau pengendara kendaraan bermotor. Berdasarkan keterangan yang disebutkan pada halaman sebelumnya, dibutuhkan biaya sekitar 14,800 SEK (Rp. 23,680,000 dengan kurs 1 SEK = Rp. 1,600 dengan rincian biaya permenit adalah sebesar 9.25 SEK) untuk biaya kursus mengemudi serta teori mengemudi ditambah biaya ijin mengikuti test mengajukan SIM + biaya test teori + test praktik + biaya pencetakan SIM + biaya Foto ( $220+220+700+150+80 = 1\ 370$  SEK atau sekitar Rp. 2.192.000 dengan asumsi nilai pertukaran mata uang 1 SEK = Rp. 1.600) sehingga total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar 16.170 SEK atau setara dengan 25.872.00 dengan asumsi nilai pertukaran mata uang 1 SEK = Rp. 1.600. Besarnya biaya tersebut diatas diyakini pemerintah Swedia akan mampu meningkatkan efek kesadaran masyarakat selain kesadaran dalam berlalu lintas juga kesadaran akan tingginya biaya yang dibutuhkan apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan terjadinya pencabutan SIM akibat kelalaian dalam berlalu lintas. Disamping itu tingginya biaya pengajuan permohonan SIM juga berdampak pada lebih waspadanya pengendara terhadap peraturan lalu lintas. Lain halnya dengan biaya yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia terkait permohonan pengajuan SIM. Biaya yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sangat terjangkau dengan masa berlaku hingga 5 tahun. Adapun besaran biaya ditetapkan oleh kepolisian untuk pengajuan permohonan SIM A adalah: Rp. 120.000 untuk biaya pembuatan; Rp. 50.000 untuk biaya uji keterampilan mengemudi melalui simulator; Rp. 30.000 untuk biaya asuransi sehingga total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 200.000. Tujuan utama dari strategi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia terkait terjangkaunya biaya permohonan pengajuan SIM adalah agar seluruh warga negara Indonesia yang sudah cukup usia dapat melengkapi persyaratan dalam berkendara. Selain itu, implementasi terkait pencabutan SIM di Indonesia apabila pengendara melakukan kesalahan atau melanggar peraturan lalu lintas juga tidak berjalan dengan baik. Seandainya SIM pengendara dicabut oleh pihak yang berwenang, masyarakat beranggapan bahwa mereka hanya perlu mengajukan ulang permohonan pembuatan SIM mengingat mudah dan murah nya proses permohonan pengajuan SIM di Indonesia.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur terkait pengajuan permohonan SIM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya angka kecelakaan disuatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kebijakan yang diterapkan oleh negara Swedia terkait permohonan pengajuan SIM dibandingkan dengan negara Indonesia. Swedia berhasil menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan menerapkan strategi prosedur permohonan pengajuan SIM yang kompleks dan berbiaya mahal namun mampu menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketaatan terhadap peraturan lalu lintas. Sementara prosedur pengajuan permohonan SIM di Indonesia yang terbilang cukup mudah dan murah belum dapat menanamkan ketaatan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Tinggi nya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia banyak diakibatkan karena kelalaian pengendara terhadap peraturan lalu lintas. Dalam hal ini faktor kesadaran masyarakat Indonesia terhadap peraturan lalu lintas yang masih rendah berpengaruh besar terhadap tinggi nya angka kecelakaan di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan diatas, pemerintah Indonesia hendaknya perlu melakukan sosialisasi atau pengkajian ulang sistem permohonan pengajuan SIM guna menekan tingginya angka kecelakaan di Indonesia. Pengkajian ulang yang dimaksudkan adalah terkait adanya penanaman kesadaran masyarakat terhadap ketaatan berlalu lintas yang ditanamkan ketika masyarakat akan melakukan proses pengajuan SIM seperti yang sudah diterapkan oleh negara Swedia. Pengkajian ulang sistem permohonan pengajuan SIM diharapkan dapat menjadi sebuah solusi guna meminimalisir tingginya angka kecelakaan di Indonesia. Selain pengkajian ulang sistem permohonan pengajuan SIM, pemerintah Indonesia juga perlu membenahi sistem transportasi umum sehingga volume kendaraan pribadi yang melintas dijalan raya dapat berkurang. Apabila sistem transportasi umum sudah dirasakan aman dan nyaman dampak positif yang timbul adalah semakin minimnya masyarakat mengajukan permohonan SIM. Terkait pengaruh kenyamanan sistem transportasi terhadap tinggi rendahnya tingkat kecelakaan di Indonesia dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

Badan Intelijen Negara Republik Indonesia “Kecelakaan Lalu lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga” available at: <http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-pembunuh-terbesar-ketiga> accessed on 26 Januari 2016.

Kepolisian Negara Republik Indonesia “Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi” available at <https://www.polri.go.id/pustaka/pdf/PERATURAN%20KAPOLRI%20NOMOR%209%20TAHUN%202012%20TENTANG%20SURAT%20IZIN%20MENGEMUDI.pdf> accessed on 02 March 2016.

Kepolisian Negara Republik Indonesia “Surat Ijin Mengemudi (SIM)” Available at <https://www.polri.go.id/layanan-sim.php> accessed on 02 March 2016.

Kista Trafik Skola “Vara Paketpriser” Available at <http://www.kistatrafikskola.se/paketpriser> accessed on 16 February 2016.

Korkortsportalen “The Driving License Portal” Available at [http://www.korkortsportalen.se/upload/bibliotek/International/V%C3%A4gen%20till%20k%C3%B6rkort\\_affisch\\_A4\\_eng\\_WEBB.pdf](http://www.korkortsportalen.se/upload/bibliotek/International/V%C3%A4gen%20till%20k%C3%B6rkort_affisch_A4_eng_WEBB.pdf) accessed on 09 February 2016.

Pusat Layanan Publik Untuk Indonesia “SIM-Pembuatan Baru” Available at <http://satulayanan.id/layanan/index/6/sim-pembuatan-baru/polri> accessed on 02 March 2016.

The City Lab, “The Swedish Approach to Road Safety: The Accident is not the Major Problem” available at <http://www.citylab.com/commute/2014/11/the-swedish-approach-to-road-safety-the-accident-is-not-the-major-problem/382995/> accessed on 28 Januari 2016.

The Economist “The Economist explains: Why Sweden has so few road deaths” available at: <http://www.economist.com/blogs/economist-explains/2014/02/economist-explains-16> accessed on 27 Januari 2016.

The Local, “Road deaths in Sweden at record low” available at: <http://www.thelocal.se/20131019/50890> accessed on 27 Januari 2016.

The Newbie Guide “The Step-by-Step Guide to A Swedish Driving License” Available at <http://www.thenewbieguide.se/driving/the-step-by-step-guide-to-a-swedish-driving-license/> accessed on 15 February 2016.

Transport Styrelsen & Foraprov Trafikverket “All about driving licences” Available at [http://www.transportstyrelsen.se/globalassets/global/publikationer/vag/trafikant/korkort/bilder/all-about-driving-licences\\_eng\\_170-dpi.pdf](http://www.transportstyrelsen.se/globalassets/global/publikationer/vag/trafikant/korkort/bilder/all-about-driving-licences_eng_170-dpi.pdf) accessed on 18 February 2016.

Truly Swedish “Getting a driver’s licence in Sweden (B-korkort)” Available at <https://trulyswedish.wordpress.com/2014/11/09/getting-a-drivers-license-in-sweden/> accessed on 16 February 2016.